

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI adalah sumber nutrisi tunggal yang memenuhi kebutuhan gizi bayi berusia 0-6 bulan untuk mendukung pertumbuhannya. Bayi membutuhkan lebih banyak nutrisi dan energi dari pada ASI seiring bertambahnya usia dan pertumbuhannya. Untuk memenuhi kebutuhan ini, bayi wajib memperoleh makanan lain atau pendamping ASI, juga dikenal sebagai MP-ASI. ASI eksklusif diberikan kepada bayi hingga usia 6 bulan, serta kemudian ASI terus diberikan hingga usia 24 bulan (Putu et al., 2020).

Menurut (Brahm & Valdes, 2017) kurangnya ASI memiliki efek yang signifikan pada anak, terutama pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif bayi. Dalam halnya, perkembangan otak yang terhalang mengakibatkan anak kurang cerdas, stunting, lemah, serta mudah sakit. Mereka juga sangat rentan terhadap alergi, masalah pencernaan, malnutrisi, anemia defisiensi, dan sindrom mati mendadak atau *sudden infant death syndrome* (SIDS) (Suja et al., 2023).

UNICEF melaporkan pemberian ASI eksklusif meningkat dari 36% di tahun 2000 menjadi 41% di tahun 2018. Tetapi, pencapaian ini masih jauh dari target SDGs sebesar 50%. Secara global, tingkat menyusui masih rendah. Berdasarkan data *Global Breastfeeding Scorecard*, dari 194 negara yang dievaluasi, hanya 40% bayi di bawah enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, dan hanya 23 negara memiliki persentase pemberian ASI eksklusif lebih dari 60% (UNICEF, 2018).

Data dari SKI tahun 2023 menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif 6-23 bulan di Indonesia berkisar 55,5%, serta pemberian ASI Eksklusif di provinsi Lampung sebesar 56,9% dengan kelompok umur 6-11 bulan 53,1%, 12-23 bulan 56,5% (Munira et al., 2023). Pemberian ASI Eksklusif di kabupaten Lampung Selatan tahun 2022 berkisar 76,5% (BPS Kabupaten Lampung Selatan, 2022).

Masa emas (*golden period*) tidak hanya berlangsung selama enam bulan pertama. Bayi terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat didalam setahun kedepan. Lebih dari itu, kualitas hidup bayi selama satu tahun pertama dan kedua kehidupannya akan sangat dipengaruhi. Malnutrisi lebih kerap dialami kepada anak kurang dari dua tahun. Bayi pada usia 6 hingga 24 bulan juga mendapatkan nutrisi dari makanan tambahan selain ASI. Makanan bayi disesuaikan dengan kebutuhan dan daya terimanya, dan pada usia ini diberikan makanan pendamping ASI. Kebutuhan bayi yang terus meningkat tidak dapat dipenuhi oleh ASI (Sudargo, Toto; Kusmayanti, 2021).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 terkait Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif (2012), Pola pemberian makanan yang direkomendasikan kepada bayi meliputi pemberian MP-ASI mulai usia 6 bulan, sambil tetap melanjutkan ASI hingga usia 2 tahun. Implementasi pola makan ini berkontribusi pada peningkatan kesehatan bayi serta memperbaiki kondisi gizinya.

Berdasarkan data SKI 2023 Kabupaten Lampung Selatan merupakan 5 (Lima) dari 15 Kabupaten/Kota pada Provinsi Lampung terkait prevalensi stunting tertinggi ke 2 (dua) yaitu sebesar 10,3%. Menurut data rekapitulasi prevalensi stunting di Kabupaten Lampung Selatan di tahun 2023 meningkat yaitu berkisar 1,80%. Ada 4 (Empat) puskesmas yang memiliki prevalensi tertinggi yaitu Puskesmas Sukadamai sebesar 3,64%, Puskesmas Karang Anyar 3,29%, Puskesmas Banjar Agung 3,23%, dan Puskesmas Natar 3,14% (Dinas Kesehatan Kab. Lampung Selatan, 2023).

Anak berusia 6-23 bulan termasuk dalam periode kritis gangguan pertumbuhan dan perkembangan jika kebutuhan gizi mereka tidak dipenuhi dengan baik. Dalam periode 1000 hari awal kehidupan (1000 HPK), fase pemberian makanan anak adalah fase transisi dari ASI ke makanan keluarga. Sehingga jika anak kekurangan gizi pada usia ini dapat bersifat permanen dan berdampak jangka panjang pada pertumbuhan, ditandai dengan stunting (pendek) dan gangguan perkembangan, yang ditandai dengan rendahnya kemampuan kognitif anak. Maka dari itu penulis memilih penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Keberlangsungan ASI Pada Anak Umur 6-23 Bulan di Tiga Wilayah Desa Puskesmas Sukadamai.

B. Rumusan Masalah

Dari data prevalensi stunting di tahun 2023 di Tiga Wilayah Desa Puskesmas Sukadamai memiliki prevalensi stunting tertinggi di kabupaten lampung selatan yaitu sebesar 3,64%, sehingga jika anak kekurangan gizi pada masa ini yaitu 6-23 bulan akan berdampak pada pertumbuhan anak. Oleh sebab itu, rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Riwayat Keberlangsungan ASI Pada Anak Umur 6-23 Bulan di Tiga Wilayah Desa Puskesmas Sukadamai”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Memahami Gambaran Pengetahuan, Sikap serta Keberlangsungan ASI untuk Anak Umur 6-23 Bulan di Tiga daerah Desa Puskesmas Sukadamai.

2. Tujuan Khusus

- a. Memahami karakteristik anak usia 6-23 bulan (umur anak, jenis kelamin anak) di Tiga Wilayah Desa Puskesmas Sukadamai.
- b. Mengetahui pemahaman ibu terhadap pemberian ASI untuk anak usia 6-23 bulan di Tiga daerah Desa Puskesmas Sukadamai.
- c. Mengetahui sikap ibu terhadap pemberian ASI dan kolostrum kepada anak usia 6-23 bulan di Tiga daerah Desa Puskesmas Sukadamai.
- d. Mengetahui gambaran praktik inisiasi menyusui dini kepada anak usia 6-23 bulan di Tiga daerah Desa Puskesmas Sukadamai.
- e. Mengetahui gambaran riwayat pemberian makanan prelakteal pada anak usia 6-23 bulan di Tiga Wilayah Desa Puskesmas Sukadamai.
- f. Mengetahui gambaran keberlangsungan pemberian ASI pada anak umur 6-23 bulan di Tiga daerah Desa Puskesmas Sukadamai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapannya bisa memperkaya pengetahuan mahasiswa agar lebih mengetahui karakteristik anak, pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI, sikap ibu terhadap pemberian ASI dan kolostrum, praktik IMD, riwayat

pemberian makan prelakteal, riwayat keberlangsungan ASI serta bisa menjadi bahan rujukan tambahan diperpustakaan sebagai data dalam penelitian berikutnya.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini bisa dijadikan saran ataupun kritik terhadap puskesmas yang wilayahnya masih memiliki cakupan ASI yang rendah, juga untuk desa dan kabupaten lain dalam upaya mensukseskan peningkatan cakupan pemberian ASI eksklusif dan masalah tentang ASI lainnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangkaian penelitian berbentuk deskriptif, yang tujuannya ialah memahami terkait gambaran pengetahuan, sikap dan riwayat keberlangsungan ASI kepada anak usia 6-23 bulan Tiga daerah Desa Puskesmas Sukadamai, dengan objek penelitian ialah anak usia 6-23 bulan. pengumpulan data akan dilaksanakan di bulan april 2025, variabel yang diteliti adalah karakteristik anak, pemahaman ibu terhadap pemberian ASI, sikap ibu terhadap pemberian ASI dan kolostrum, praktik IMD, riwayat pemberian makan prelakteal, riwayat keberlangsungan ASI